

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh siswa karena menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Keterampilan ini berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan berbagai sumber ilmu, informasi, dan pengetahuan. Oleh karena itu, untuk memperoleh ilmu atau informasi dari sebuah teks bacaan, seseorang harus memiliki pemahaman membaca agar dapat memahami apa yang telah dibacanya. Menurut Kalpika (2022) pemahaman terhadap isi bacaan bisa diserap secara ekstensif atau intensif, teliti atau dangkal. Pemahaman membaca merupakan proses pembentukan dan penggalian makna yang dilakukan secara bersamaan melalui hubungan serta keterlibatan dengan bahasa tertulis. Hal ini berkaitan dengan proses penangkapan makna dan gagasan dari sebuah teks bacaan menurut Snow (dalam Selvia, dkk., 2021).

Siswa dapat dikatakan telah memiliki pemahaman membaca apabila mampu memahami isi, gagasan, dan ide pokok, kemudian dapat menyusunnya menjadi sebuah ringkasan dari bacaan yang sudah dibacanya. Menurut Dalman (dalam Astuti, 2022), ide pokok merupakan ide utama atau gagasan utama yang terdapat pada sebuah paragraf di dalam suatu bacaan. Ide pokok yang terkandung dalam sebuah paragraf dapat terletak di awal paragraf (paragraf deduktif), di akhir paragraf (paragraf induktif), maupun di awal dan di akhir paragraf (paragraf campuran). Meskipun demikian, ada kalanya ide pokok pada sebuah paragraf dapat terletak di tengah paragraf.

Menemukan ide pokok dalam suatu bacaan merupakan keharusan bagi pembaca saat ingin menambah wawasan ilmu pengetahuan maupun ketika membutuhkan informasi. Salah satu pentingnya memiliki kemampuan dalam menentukan ide pokok adalah pembaca dapat memperoleh dan memanfaatkan gagasan atau ide-ide yang ada dalam sebuah teks bacaan atau mengetahui maksud dan masalah pokok yang terdapat di dalam sebuah paragraf pada suatu bacaan. Jika pembaca mampu menemukan ide pokok dalam sebuah bacaan dengan baik, maka pembaca dapat dengan mudah membuat sebuah ringkasan. Ringkasan melibatkan

penempatan ide utama atau ide pokok ke dalam kata-kata sendiri, termasuk pemahaman isi bacaan dan penulisan ulang dengan kata-kata sendiri. Dengan begitu, pembaca akan dapat menuliskan, menjelaskan, maupun mengungkap isi dari sebuah bacaan yang sudah dibacanya, kemudian akan menyatu dengan pengalaman sebelumnya yang dialami oleh pembaca. Hal ini akan berpengaruh terhadap munculnya konsep-konsep yang lebih luas dan mendalam. Seorang pembaca yang sudah baik dalam hal membaca akan mampu memberikan intisari pada sebuah teks bacaan yang sudah dibacanya.

Namun, pada kenyataannya, pemahaman membaca siswa di sekolah dasar, khususnya kelas 3, masih rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman membaca siswa adalah kemampuan siswa dalam membaca teks bacaan yang masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan membaca siswa sangat bertolak belakang dengan harapan dan tingkat perkembangan yang seharusnya sudah dimiliki oleh siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Anak usia Sekolah Dasar sudah mampu memiliki kemajuan dalam penalaran logis dan keterampilan analitis yang membantu anak dalam memahami konstruksi. Selain itu, mereka sudah mampu menggunakan tata bahasa yang kompleks dan dapat mengaitkan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya, sehingga dapat menghasilkan gagasan, definisi, dan deskripsi dari sebuah teks bacaan.

Selain itu, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan bagi beberapa siswa. Hal tersebut disebabkan karena pelajaran Bahasa Indonesia kini lebih menekankan pada penjelasan teori daripada praktik. Kurangnya minat membaca dari siswa juga menghambat mereka dalam memahami sebuah paragraf dalam suatu teks bacaan. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami sebuah bacaan.

Faktor lain yang menyebabkan siswa memiliki pemahaman membaca yang rendah adalah metode pembelajaran yang cenderung membosankan dan selalu sama di setiap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan pembuatan media pembelajaran yang kurang maksimal. Di sini guru hanya menggunakan metode tertentu misalnya metode ceramah, sehingga siswa seringkali merasa bosan, kurang bersemangat, dan kurang kreatif. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran

terjalin dengan pasif karena interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa jarang terjadi bahkan cenderung pasif sehingga hasil belajar yang diharapkan kurang maksimal.

Rendahnya pemahaman membaca siswa tersebut dapat diatasi dengan sebuah tindakan dari guru. Dalam hal ini, diperlukan konsistensi guru dalam memilih sebuah kegiatan yang sesuai dengan kurikulum. Faktor model pembelajaran, prosedur, media pembelajaran, dan kemampuan guru tentunya mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami sebuah bacaan.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu perlu adanya sebuah model dan media pembelajaran yang sesuai serta dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, ada beberapa alternatif model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dengan menggunakan media interaktif berbasis *mindmap*

Model pembelajaran SAVI menyajikan sebuah sistem yang holistik dalam melibatkan kelima indra yang dimiliki manusia serta emosi dalam proses pembelajaran Meier (dalam Sutarna, 2018). Adapun SAVI merupakan singkatan dari beberapa kata, yakni *somatic, auditory, visual, and intellectual* yang bermakna bahwa model pembelajaran ini menekankan kepada pemanfaatan gerakan tubuh (aktivitas fisik/hands on), dimana belajar dikaitkan dengan “mengalami” dan “melakukan” untuk dapat mengaktualkan kemampuan analisis siswa dalam setiap pemecahan masalah Kusumawati (dalam Sutarna, 2018). Model pembelajaran SAVI menekankan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Hal tersebut dapat bermakna bahwa siswa dapat melakukan gerak (*somatic*), mendengarkan (*auditory*), mengamati (*visual*), dan berpikir (*intellectual*) selama proses belajar dilaksanakan. Dengan model pembelajaran ini, kegiatan siswa dapat terlihat secara nyata, di mana siswa akan dilatih menjadi aktif secara fisik (*somatic, auditory, visual*), selain itu

siswa juga melibatkan psikisnya (*intellectual*) dalam proses pembelajaran Shoimin (dalam Sutarna, 2018).

Selain penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif, media pembelajaran yang digunakan juga perlu didesain dengan menarik agar siswa dapat termotivasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satunya adalah dengan penggunaan media interaktif berbasis *mindmap*. Media interaktif adalah program media pembelajaran yang terbentuk dari beberapa gabungan gambar, teks, video, maupun stimulus yang tersusun secara sistematis melalui program *computer*, sehingga pengguna dapat berinteraksi secara aktif dengan program pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang datang dari Warsita (dalam Rizki, 2022) yang mengungkapkan bahwa multimedia interaktif adalah sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan melalui komputer yang menampilkan sebuah gambar berikut dengan teks, audio, serta video.

Media interaktif berbasis *mindmap* ini sebuah media pembelajaran hasil gabungan dari media interaktif dengan tampilan materi yang berbentuk *mindmap*. Adapun media pembelajaran ini digunakan agar proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dipahami, interaktif, menggugah semangat siswa dalam belajar dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada. Menurut Rizki (2022) media pembelajaran interaktif diharapkan mampu memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami sebuah materi pelajaran, khususnya dalam membangun pemahaman membaca siswa di kelas III SD. Dewi & Ahmad (2021) mengemukakan pendapat bahwa model pembelajaran SAVI menggunakan media interaktif berbasis *mindmap* dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran SAVI menggunakan media interaktif berbasis *mindmap* dalam membangun pemahaman membaca siswa di kelas III SD dan adakah perbedaan mengenai siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model SAVI dengan yang menggunakan model konvensional. Maka dari itu, peneliti akan

melakukan sebuah penelitian dengan judul rancangan yaitu “Pengaruh Model SAVI menggunakan Media Interaktif berbasis *Mindmap* Untuk Membangun Pemahaman Membaca Siswa”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- 1 Apakah terdapat peningkatan hasil pemahaman membaca siswa dengan menerapkan model SAVI menggunakan media interaktif berbasis *mindmap* di kelas III SD?
- 2 Apakah terdapat peningkatan hasil pemahaman membaca siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional di kelas III SD?
- 3 Apakah terdapat perbedaan hasil pemahaman membaca siswa melalui model SAVI menggunakan media interaktif berbasis *mindmap* dengan pembelajaran konvensional di kelas III SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti sebagai berikut.

- 1 Mengetahui peningkatan hasil pemahaman membaca siswa di kelas III SD dengan penerapan model pembelajaran SAVI menggunakan media interaktif berbasis *mindmap*
- 2 Mengetahui peningkatan hasil pemahaman membaca siswa di kelas III SD dengan penerapan model konvensional
- 3 Mengetahui perbedaan hasil pemahaman membaca siswa melalui model SAVI menggunakan media interaktif berbasis *mindmap* dengan pembelajaran konvensional di kelas III SD

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari aspek teoretis maupun aspek praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aspek Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah masukan dan kontribusi mengenai model dan media yang efektif untuk digunakan dalam

membangun pemahaman membaca siswa di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan informasi berkenaan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana kesulitan siswa dalam memahami sebuah bacaan beserta solusi alternatif yang dapat digunakannya. Tentunya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya yang memiliki permasalahan terkait yang serupa.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat menjadi sebuah masukan dan kontribusi bagi lembaga sekolah dalam mengembangkan mutu dan kualitas proses pembelajaran di sekolah, khususnya mengenai pemahaman membaca siswa di Sekolah Dasar.

b. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat memberikan solusi dan pengetahuan baru mengenai model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif digunakan dalam membangun pemahaman membaca siswa di Sekolah Dasar, dan dapat memotivasi kreativitas dan inovasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih variatif dan menyenangkan.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat memahami sebuah bacaan dengan baik, menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan dan lebih bermakna, serta dapat menumbuhkan minat dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran SAVI dan

media pembelajaran interaktif berbasis *mindmap* untuk membangun pemahaman membaca siswa kelas III di Sekolah Dasar.